

Strategi Pembelajaran Orang Tua Dalam Melaksanakan Homeschooling Mandiri Tingkat Sekolah Dasar

Zulfitria^{1,*}, Ahmad Susanto², Aswir³, Zainal Arif⁴, Tyasty Aryandini⁵

^{1,5}) Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

²) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

³) Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

⁴) Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

*E-mail koresponden: zulfitria81@gmail.com

ABSTRAK

Sejak adanya Pandemi Covid 19, mengakibatkan banyaknya perubahan dalam segala bidang, khususnya pendidikan. Biasanya siswa datang ke sekolah untuk belajar, sejak virus korona melanda dialihkan belajar di rumah menggunakan *online*. Ada beberapa orang tua tidak nyaman akan pembelajaran *online*, sehingga memindahkan belajar anak-anaknya dari sekolah formal ke sekolah informal yaitu homeschooling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan homeschooling mandiri yang dipilih orang tua sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk anak-anaknya yang duduk di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebuah keluarga beserta anak-anaknya yang duduk di Sekolah Dasar. Dengan pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uraian deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran homeschooling mandiri lebih membuat anak senang karena merasa ada yang langsung mendampingi anak tanpa repot belajar dengan menggunakan HP yang kadang sulit bagi anak untuk mengerti caranya. Orang tua juga lebih nyaman tanpa harus setiap hari harus mendampingi anak ketika belajar *online* serta pembiayaan homeschooling lebih terjangkau dibandingkan sekolah formal. Pembelajaran Ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran homeschooling diantaranya membutuhkan fasilitas belajar yang memadai, pendamping pengganti orang tua serta kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata kunci: strategi pembelajaran, homeschooling, peran orang tua

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic, there have been many changes in all fields, especially education. Usually students come to school to study, since the corona virus has been diverted to study at home using online. There are some parents who are not comfortable with online learning, so they move their children's learning from formal schools to informal schools, namely homeschooling. This study aims to find out how the implementation of independent homeschooling is chosen by parents as an alternative in the learning process for their children who are in elementary school. This study uses a qualitative descriptive study with the research subject of a family and their children who are in elementary school. With data collection in the form of interviews and observations. The data collected were analyzed by descriptive description. The results of the study found that independent homeschooling makes children more happy because they feel someone is directly accompanying the child without the hassle of learning by using a cellphone which is sometimes difficult for children to understand how. Parents are also more comfortable without having to accompany their children every day when studying online and homeschooling is more affordable than formal schools. Learning There are several things that must be met in carrying out homeschooling learning, including the need for adequate learning facilities, assistant substitutes for parents and a curriculum that is in accordance with the needs of the child.

Keywords: learning strategies, homeschooling, the role of parents

1. PENDAHULUAN

Sejak wabah Covid 19 merebak di Indonesia dilakukan *lockdown* sejak bulan Februari 2020 dan saat ini wabah Covid masih belum hilang. Sejak adanya pandemic Covid 19 pembelajaran diarahkan ke pembelajaran online atau tidak tatap muka langsung melainkan dengan perangkat seperti *smartphone* ataupun laptop. Hal ini untuk mencegah penyebaran Covid yang sudah membahayakan kesehatan, karena virus mudah menular ke manusia.

Ada dampak positif dari sisi kesehatan ketika adanya pembelajaran online, tapi dampak negative juga ada, antara lain salah satunya factornya imbas pandemic di factor ekonomi, dimana masyarakat jadi mengalami penurunan daya membeli sehingga banyak orang tua tidak bisa melanjutkan menyekolahkan anaknya di sekolah formal khususnya di Sekolah Swasta. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: 1) tidak ada biaya karena orang tua kehilangan pekerjaan akibat pengurangan karyawan, 2) pembelajaran secara *online* membutuhkan pendampingan orang tua dimana orang tua notabennya bekerja sehingga anak tidak bisa didampingi ketika belajar, 3) pembelajaran *online* yang melelahkan siswa karena harus terus menerus memandang *smartphone* atau laptop sehingga anak tidak semangat untuk belajar. 4) butuhnya fasilitas *smartphone* memberatkan orang tua apalagi jika anaknya lebih dari 1 (satu) yang belajar dengan *online* sehingga *smartphone* yang diperlukan juga lebih dari 1 (satu), 5) pembelajaran *online* terbilang kurang ekonomis pembelajaran *online* menghabiskan lebih banyak biaya internet, 6) ketika pembelajaran *online* guru memberikan terlalu banyak tugas, dan 7) membuat anak kecanduan bermain hp karena setelah belajar *online* anak melanjutkan bermain games di hp tanpa batas. Hal-hal tersebut yang menjadi alasan orang tua dan anak tidak suka *online*.

Homeschooling dapat menjadi pilihan bagi orang tua dan anak agar tetap bisa belajar tapi tidak ingin belajar *online*. Orang tua juga bisa memantau langsung

perkembangan akademis anak secara berkelanjutan.

Tidak semua anak merasa nyaman dengan sistem pembelajaran *online* dan yang ada saat ini. Rasa nyaman ini yang kemudian dapat membuat kualitas belajar anak menjadi menurun Tidak semua anak merasa nyaman dengan sistem pembelajaran *online* dan virtual yang ada saat ini. Rasa nyaman ini yang kemudian dapat membuat kualitas belajar anak menjadi menurun Berbeda dengan sekolah umum, *homeschooling* dapat memberikan waktu belajar yang lebih fleksibel dan kondusif untuk anak. Selain itu, *homeschooling* tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas akademis anak, tetapi juga dapat meningkatkan bakat dan minat anak karena di *homeschooling* memberikan kebebasan siswa dalam belajar. Pembelajaran *online* juga membatasi anak untuk mengembangkan kemampuannya secara menyeluruh karena mereka tidak dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.

Homeschooling atau sekolah di rumah diperkirakan bakal jadi sebuah keniscayaan di tengah ketidakpastian pandemi virus corona. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana strategi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran *homeschooling* mandiri pada anak tingkat Sekolah Dasar?

Maka tujuan khusus penelitian ini untuk melihat strategi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran *homeschooling* mandiri pada anak tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini sangat penting untuk mengurangi penularan penyakit Covid-19 sehingga dibatasi berkumpul agar kasus covid 19 tidak melonjak, maka *homeschooling* bisa jadi salah satu pilihan dalam pembelajaran.

a. Pembelajaran *Homeschooling* Mandiri di Tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Menurut Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, jalur

pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dibagi tiga kriteria: 1) Pendidikan formal berupa sekolah sekolah pada umumnya yang ada di masyarakat; 2) Pendidikan non formal berupa biasanya tempat kursus maupun bimbingan belajar dan 3) Pendidikan informal biasanya pendidikan secara mandiri di keluarga (*homeschooling*) atau PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar). <https://www.finansialku.com/pendidikan-formal/>

Sejak Pandemi Covid 19 ada beberapa orang tua juga beralih ke pembelajaran *homeschooling*. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan harus memiliki tujuan yang tepat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang yang terkena covid 19 yang kian meningkat setiap harinya, membuat pemerintah akhirnya memutuskan untuk menerapkan aturan tentang pembelajaran jarak jauh atau sekolah *online*.

Homeschooling sebagai solusi serta alternatif bagi pendidikan di masa pandemi. Kehadiran *homeschooling* kini semakin meluas berkat kehadiran *gadget* dan media digital yang memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi sehingga orang tua memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang memadai untuk anak ketika proses pembelajaran.

Istilah *homeschooling* berasal dari bahasa Inggris berarti sekolah Rumah (Hanaco, 2012). *Homeschooling* berakar dan tumbuh di Amerika Serikat, yang dikenal juga dengan sebutan *Home Education*, *Home Based Learning* atau sekolah mandiri (Sumardiono, 2012).

Homeschooling adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dengan penuh tanggung jawab. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal (Istiani, 2008). *Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara

sadar dan terarah yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga dengan proses belajar mengajar yang kondusif (abe, 2007).

Hal penting yang mendasari *homeschooling* adalah Pendidikan dilaksanakan sendiri oleh keluarga, difokuskan pada kepentingan dan kebutuhan anak, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin. Pada hakekatnya *homeschooling* merupakan sebuah sekolah alternatif yang mencoba menempatkan anak sebagai subjek belajar dengan pendekatan pendidikan secara *at home*. Pendekatan pendidikan secara *at home* yaitu suatu pendekatan kekeluargaan yang memungkinkan anak belajar dengan nyaman sesuai dengan keinginan dan gaya belajar masing-masing, kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja (Mulyadi 2007).

Ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi para orang tua yang ingin melaksanakan model pendidikan *homeschooling* agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan *homeschooling* itu sendiri, antara lain yaitu: (1) mencintai anak-anak, (2) kreatif, (3) sabar dan bersahabat dengan anak, (4) memahami kebutuhan dan keinginan anak, (5) mengetahui kemampuan dan ketertarikan anak, (6) mau mendengar dan bernegosiasi, (7) mau berubah, fleksibel, dan tanggap, (8) memahami kondisi fisik, psikis, dan mood anak, (9) memiliki komitmen waktu untuk belajar bersama anak (Eka, 2020).

Ada beberapa jenis pelaksanaan *homeschooling*, yaitu:

- 1) *Homeschooling* tunggal (mandiri),
Yaitu *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga saja tanpa bergabung dengan yang lain.
- 2) *Homeschooling* majemuk,
Yaitu *Homeschooling* majemuk dilaksanakan oleh dua atau lebih orang tua pada kegiatan tertentu, namun kegiatan pokok pembelajaran tetap dilaksanakan sendiri,
- 3) Komunitas *homeschooling*.
Yaitu komunitas *homeschooling* gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar,

sarana, prasarana, dan jadwal pembelajaran Bersama (Mulyadi, 2007).

Sistem *homeschooling* menjadi alternatif untuk menyempurnakan kualitas dan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi siswa baik yang difasilitasi oleh sekolah atau bisa dilakukan mandiri dari orang tua selama masa pandemi Covid 19.

b. Strategi Pembelajaran Orang Tua Kepada Anak

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua dalam pendidikan anak tersebut adalah sebagian yang dapat dilihat secara langsung. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. (Zulfitria, 2020). Strategi pembelajaran *homeschooling* dapat membuat orang tua lebih fleksibel dalam mendampingi anak.

Strategi Pembelajaran *homeschooling* merupakan model belajar yang tidak dilakukan di sekolah formal, dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.

Namun demikian, *homeschooling* sama sekali tidak bertentangan dengan Islam, karena pada dasarnya, menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja, kapan pun dan kepada siapapun tidak dibatasi oleh waktu, usia dan jenis kelamin. Oleh sebab itu, pendidikan bagi anak sangat diutamakan dan orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, memberikan pekerti, dan mengajarkannya akhlaq-akhlaq mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berbudi pekerti buruk.

Seorang ibu merawat anak-anaknya, mengajari mereka tentang nama-nama benda di rumah, mengajari cara menggunakan peralatan makan, melatih mereka untuk bisa memakai baju, mengajari membaca doa, memakai sepatu, dan sangat banyak ilmu yang diajarkan Ibu pada anak-anaknya.

Anak dalam Islam adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya untuk dididik dan dipelihara sebaik-baiknya. Anak adalah milik Allah SWT dititipkan pada orang tua untuk diasuh, dididik dan dijaga agar tidak tersentuh api neraka. Allah SWT berfirman dalam QS Al Tahrim (Depag, 2016)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَالْحِيَاةُ عَلَيْنَا مَلِيْكَةٌ غِلَظُ

شِدَادٍ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. Al-Tahrim: 6)²⁵

Dalam kandungan Al-Quran diatas dapat diketahui bahwa orang tua berperan dalam mendidik anak-anaknya agar terhindar dari siksa api neraka. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jika orang tua membiasakan anak untuk melakukan kebaikan, maka dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akherat. Sebaliknya, jika orang tua membiasakan anak dengan keburukan serta melantarkannya seperti hewan ternak, maka dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Keadaan fitrahnya akan senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orang tua atau pendidiknya.

Pendidikan dalam rumah sangat penting, karena merupakan pondasi awal atau merupakan pilar utama dalam tumbuh kembang anak. Di sini Islam mengakomodir dua pendidikan tersebut dan tidak hanya pendidikan sekolah saja. Karena itu ada kemungkinan seseorang untuk memilih pendidikan rumah saja (*homeschooling*) bisa juga memilih pendidikan formal di sekolah.

Secara garis besar *homeschooling* adalah perpanjangan dari proses itu. Ibu sesungguhnya telah melaksanakan *homeschooling* sejak anak-anak lahir ke dunia. Proses luar biasa yang tidak pernah disadari ibu sebelumnya yang telah mengantarkan anak-anaknya menjadi mengerti banyak hal di dunia ini. Jadi,

secara sederhana *homeschooling* bisa dijelaskan sebagai sebagai model pendidikan berbasis rumah, dengan orang tua sebagai penanggung jawab aktif secara fokus pada kepentingan dan kebutuhan anak-anaknya.

Dalam (Damayanti dkk, 2020) ada empat hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran rumah yang nyaman dan efektif :

- 1) Menetapkan tujuan, visi, serta kebutuhan siswa; Bahwa orang tua harus pintar dalam menyusun materi dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun kurikulum yang cocok untuk siswa adalah, “kurikulum yang berisi prioritas terpenting bagi siswa di usia mereka, yang mengacu pada kesesuaian antara bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar.”
- 2) Memanfaatkan sumber yang ada; Bahwa materi pembelajaran di *homeschooling* tidak hanya terpaku pada buku saja, tapi orang tua juga dapat memanfaatkan aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari materi pembelajaran siswa – seperti rasa, sikap, atau keterampilan.
- 3) Menyusun metode, rancangan, dan proses pembelajaran; bahwa Keputusan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan di *homeschooling* berada di tangan orang tua. Dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran orang tua untuk mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.
- 4) Menggunakan Permainan Virtual; Bahwa belajar dengan memanfaatkan *game* dan simulasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif merasakan, mencoba, berinteraksi, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Creswell, 2014).

Jadi, pemberian yang lebih utama terhadap anak adalah pendidikan. Orang tua dan pengajar merupakan penentu anak kelak di kemudian hari akan menjadi

seperti apa. Ketika anak diajarkan baik maka anak akan baik tetapi ketika anak diajarkan buruk maka anak akan buruk. Oleh karena itu pendidikan harus lebih diutamakan sehingga orang tua harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik ketika anak masuk dalam pendidikan *homeschooling*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan *Homeschooling* HIAMA Bogor Terletak di Vila Nusa Indah, Bojong Kulur Bogor. Penelitian ini dilaksanakan Juli-Desember 2021. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam proses penelitian, peneliti mencari data lalu mengolah dan menganalisis data tersebut untuk dideskripsikan pada hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat natural, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono, 2011). Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti perlu melakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data pada metode penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari orang tua yang mempunyai anak Sekolah Dasar yang mengikuti *homeschooling* mandiri di HIAMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti didapatkan bahwa: Kegiatan *homeschooling* dilakukan oleh seorang ibu yang memang latar belakangnya pekerjaannya adalah sebagai pengajar. Ibu Ria mempunyai 2 (dua) anak yang bersekolah di SD. Anak yang besar duduk di kelas 3 SD dan yang paling kecil duduk di 1 SD.

Ketika sebelum pandemi terjadi, anak-anak sekolah normalsepertibiasa. Ketika akhir Maret 2020 anak-anaknya yang awalnya sekolahnya normal seperti biasanya, kemudian beralih ke pembelajaran online, Ibu Ria agak kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya untuk belajar online. Ketika Ajaran Baru 2021/2022 datang, kemudian Ibu ria memindahkan sekolah anak-anaknya ke homeschooling HIAMA. Hal ini dilakukan karena ketika sekolah mulai diterapkan belajar *online* di rumah dengan penggunaan zoom. Selama pembelajaran *online* anak-anaknya sulit mengikuti pelajaran. Ada beberapa hal yang terjadi ketika melaksnakan pembelajaran *online*, diantaranya:

- 1) Anak-anak masih awam dalam belajar menggunakan hp karena sejak dulu tidak diperkenankan memegang hp.
- 2) Tidak ada fasilitas internet yang disediakan di rumah
- 3) Fasilitas internet ada ketika orang tua ada dirumah dengan memakai hotspot internet bareng-bareng di *smartphone* orang tua.
- 4) Orangtua sibuk bekerja sehingga anak-anak hanya didampingi pengasuh yang tidak menguasai teknologi, sehingga anak-anak tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *online*.
- 5) Orang tua tidak bisa mendampingi belajar karena orang tua sedang dirawat di rumah sakit terjangkit Covid 19.
- 6) Selama pembelajaran *online*, waktu belajarnya terbatas sehingga kualitas belajar berkurang.
- 7) Sejak pandemi, ekonomi menjadi lebih sulit, orang tua merasa berat dengan SPP bulanan di sekolah yang tidak berkurang, sedangkan fasilitas dan kualitas belajartidak di dapatkan sepenuhnya.

Ketika sudah kenaikan kelas (tahun ajaran genap 2020/2021), dan Pandemi masih melanda dan belajar masih belajar secara *online*, anak-anak distop belajar di sekolah. Kemudian orang tua mendaftarkan anak-anak ke homeschooling HIAMA di Depok.

Orang tua berharap dengan ikut gabung di *homeshooling* HIAMA program mandiri, orang tua bisa lebih ekonomis

dalam sisi pembiayaan dan bisa lebih fleksibel mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran.

Di *Homeschooling* HIAMA ditawarkan beberapa program pembelajaran yaitu belajar secara klasikal terbatas, belajar mandiri dan belajar secara *online*. Orang tua memilih program *homeschooling* mandiri tetap melanjutkan pembelajarannya dan orang tua bisa turun langsung mengarahkan pembelajaran.

Hal-hal yang dilakukan orang tua ketika memulai pembelajaran *homeschooling* mandiri pada siswa SD, yaitu:

- 1) Membuat agenda jadwal kegiatan harian anak sesuai dengan aktivitas harian mereka. Agenda harian bisa dimasukan kegiatan yang orang tua harapkan seperti adanya rutin berjemur agar terhindar virus. Rutin melaksanakan sholat dhuha dan membaca zikir al Matsurat pagi dan petang, Orang tua berharap anak bukan hanya belajar sebatas ilmu umum tetapi juga ilmu agamanya yang bisa dipraktikan di rumah maupun di mesjid.

Tabel 1. Kegiatan Harian Anak Homeschooling

JADWAL HARIAN FIDHO DAN IZZAH

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00- 05.00	Sholat Tahajud, Sholat Witir, Makan Sahur, Qoblivah Subuh, Sholat Subuh
2	05.00-06.00	Tilawah, Sholat Svuuruq
3	06.00-07.00	Sarapan Pagi, Bebenah, Olahraga
4	07.00 - 08.00	Mandi, Gosok Gigi, Berpakaian, Sisiran, Bedakan
5	07.30-12.00	Sholat Duha, Sholat Duha, Al Matsurat, Belajar Pagi
6	12.00 - 13.00	Makan Siang, Qoblivah Zuhur, Sholat Zuhur, Badiyah Zuhur
7	13.00 - 15.00	Tidur Siang
8	15.00 - 16.00	Mandi Sore, Gosok Gigi, berpakaian, Sisiran, Bedakan, Qoblivah Asar, Sholat Asar, Al Matsurat, Bebenah kamar.
9	16.00 - 17.30	Les sore
10	18.00 - 20.00	Makan sore/malam, siap siap ke masjid magrib-Isya mengaji di mesjid
11	20.00 - 20.30	Persipan tidur, gosokgigi, wudhu, doa
12	20.30 - 21.00	Tidur

- 2) Membuat Jadwal mata pelajaran selama belajar anak selama sepekan. Agar anak mengetahui juga kegiatan belajar. Dengan jadwal mata pelajaran anak, orang tua ataupun guru yang akan mendampingi anak belajar akan lebih mudah menantau mata pelajarannya.

puzzle logic matematika, alat musik, origami.



Gambar 4. alat Permainan

- 8) Mencari ustadzah/guru yang bisa mendampingi belajar agama seperti belajar tahfidz, bahasa arab dan belajar fiqih serta menemani solat Zhuhur di rumah.



Gambar 5. Sholat berjamaah di dampingi Ustadzah (guru private)

- 9) Membuat agenda kegiatan di luar rumah seperti memasak, berkebun, bersepeda, dan jalan jalan ke tempat wisata.



Gambar 6. Berkebun Cabe

- 10) Melakukan agenda di waktu libur yaitu Sabtu Ahad dengan kegiatan Silaturahmi ke keluarga, olahraga bersepeda, jalan santai maupun berenang.



Gambar 7. Kegiatan liburan Sabtu/Ahad dengan berenang

4.KESIMPULAN

Pembelajaran *homeschooling* yang dilaksanakan secara mandiri lebih membuat anak nyaman dibandingkan belajar dengan *online*. Pembelajaran menggunakan *homeschooling* siswa tetap bisa belajar secara normal hal ini membuktikan bahwa pentingnya pembelajaran tetap terus berjalan walaupun dilaksanakan pembelajaran di rumah secara mandiri untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan bermakna.

Kesiapan belajar siswa dirumah secara *homeschooling* mandiri sebagai dampak dari covid-19 membutuhkan peran orang tua, tersedianya fasilitas yang memadai dan akses pembelajaran secara tatap muka dengan adanya guru les/guru privat yang langsung menemani anak belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan strategi pembelajaran menggunakan *homeschooling* membuat orang tua lebih nyaman dan anak juga lebih senang dan bersemangat dalam semua kegiatan aktivitasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Penelitian Internal Tahun 2022 atas Keputusan Rektor UMJ Nomor 417 tahun 2022 khususnya kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ dan Dekan FIP UMJ yang mendukung akan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitas: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.

Creswell, J. W. (2014). The Selection of a Research Approach. In *Research Design*. <https://doi.org/45593:01>

Damayanti, Eka. Dkk. (2020). *Homeschooling: An Alternative to new Normal adaption of learning*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 23 No 2

- Depag RI. (2016) *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya..* Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Hanaco, Indah. (2012) *I Love Homeschooling, Segala Sesuatu yang Harus Diketahui Tentang Homeschooling.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://www.finansialku.com/pendidikan-formal/>
- Mulyadi, Seto. (2007). *Homeschooling Keluarga Kak-Seto: Mudah, Murah, Meriah, dan Direstui Pemerintah.* Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Saputra, Abe. A. (2007) *Rumahku Sekolahku. Panduan Bagi Orang Tua Untuk Menciptakan Homeschooling:* Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Sumardiono (2012) [//www.sumardiono.com](http://www.sumardiono.com). (15 Maret 2012).
- Suryadi dalam Zulliza Istiani, *Skripsi Penerapan Jenis Homeschooling Dalam Pembentukan Kemandirian Anak* (Malang: UIN Malang, 2008), 8
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B.* Bandung: Afabeta
- Sodik, Hairus. (2020) *Konsep Homeschooling Dalam Perspektif Pendidikan Islam Al-Irfan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni, Tarate Pandian Sumenep Volume 3, Nomor 1, Maret 2020.*
- Zulfitria, Ansharullah, Pratami, Cindy Aprilia. (2020). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19.* Journal Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. Volume 1, Issue